

## Otonomi Strategi Terbuka (OST) Dalam Mempersiapkan Green Transition Di Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malaysia

\* Muhammad Hafizh Rahyunir<sup>1</sup>, Muhammad Fazil Bin Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Fakulti Sains Sosial Gunaan, Universiti Sultan Zainal Abidin

\*Corresponding Author : mhafizhrahyunir@soc.uir.ac.id

### Abstrak

Meningkatnya urgensi untuk masa depan yang berkelanjutan telah menyoroti pentingnya Green transition, yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan ke dalam kegiatan ekonomi. Studi ini membahas tantangan penerapan strategi Green transition secara efektif di Terengganu, Malaysia, melalui sudut pandang Open Strategy Autonomy (OST). Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana OST dapat memfasilitasi pendekatan kolaboratif di antara para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, sektor swasta, dan badan pemerintah, untuk meningkatkan proses transisi hijau. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, studi ini melibatkan metode partisipatif seperti penjangkauan masyarakat, lokakarya, dan evaluasi pemantauan dengan para pemangku kepentingan lokal di Telaga Daing, Kuala Terengganu. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep transisi hijau, di samping perubahan perilaku yang nyata menuju adopsi teknologi ramah lingkungan. Implikasinya menunjukkan bahwa OST tidak hanya memberdayakan tata kelola lokal tetapi juga menumbuhkan budaya kolaborasi, inovasi, dan akuntabilitas di antara berbagai pemangku kepentingan, yang penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada wacana tentang transisi berkelanjutan dengan menyediakan model untuk pengambilan keputusan yang inklusif dalam kebijakan lingkungan.

**Kata Kunci:** Green Transition, Otonomi Strategi Terbuka, Pembangunan Berkelanjutan, Terengganu Malaysia.

### Abstract

The increasing urgency for a sustainable future has highlighted the importance of green transition, which integrates environmental awareness into economic activities. This study addresses the challenges of effectively implementing green transition strategies in Terengganu, Malaysia, through the lens of Open Strategy Autonomy (OST). The aim is to explore how OST can facilitate a collaborative approach among stakeholders, including local communities, the private sector, and government agencies, to enhance the green transition process. Using participatory design methods such as community outreach, workshops, and monitoring evaluations with local stakeholders in Telaga Daing, Kuala Terengganu. The findings show a significant increase in community awareness and understanding of the green transition concept, alongside marked behavioral changes towards the adoption of environmentally friendly technologies. The implications suggest that OST not only empowers local governance but also fosters a culture of collaboration, innovation, and accountability among stakeholders, which are essential for achieving sustainable development goals. This study contributes to the discourse on sustainable transition by providing a model for inclusive decision-making in environmental policy.

**Keywords:** Green Transition, Open Strategy Autonomy, Sustainable Development, Terengganu Malaysia.



## PENDAHULUAN

Green transition sangat penting untuk masa depan yang lebih baik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa industri-industri utama bagi pengembangan umat manusia memadukan kegiatan ekonomi mereka dengan kesadaran lingkungan yang lebih besar. (Purwadi, 2013)

Dalam beberapa tahun terakhir, hal ini telah menjadi isu yang banyak dibahas oleh para otoritas dan pakar. Akan tetapi, konsep Green transition mungkin tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Karena ini merupakan strategi untuk masa depan yang memengaruhi masa kini, daerah atau desa perlu menyadari fitur-fitur utamanya, seperti peran yang akan dimainkan oleh teknologi atau apakah mungkin untuk menjalankan pembangun serta pengembangan informasi dalam batasannya. (Renoati, 2003)

Menurut Kementerian PPN (2020), Green transition adalah waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan perubahan yang akan membawa masyarakat mencapai cara hidup berkelanjutan dan agar aktivitas manusia tidak lagi membahayakan planet ini. Hal yang penting, atau setidaknya yang paling penting, adalah menentukan dengan tepat strategi dan tindakan apa yang harus dilakukan selama periode yang dianggap sebagai batas tersebut agar tidak mencapai titik yang tidak bisa kembali.

Dalam tulisan Hannan & Rahmawati (2020), yang mana Salah satu laporan terbaru yang dikeluarkan oleh Panel Antar pemerintah tentang Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (IPCC) memperjelas bahwa kehidupan pada tahun 2100 akan sangat berubah jika masyarakat tidak mengubah hubungannya dengan lingkungan. Perubahan iklim sudah menjadi kenyataan yang nyata di banyak bagian dunia. Hal ini mengakibatkan terjadinya peristiwa cuaca buruk dan kondisi kehidupan yang buruk bagi jutaan orang.

Mencegah situasi seperti itu agar tidak semakin memburuk dan menjadi tidak dapat diubah lagi merupakan salah satu komitmen masyarakat saat ini. Untuk itu, rencana guna membatasi emisi polutan dan mengubah sepenuhnya cara manusia saat ini berhubungan dengan lingkungan.

Green transition, atau peralihan hijau, merujuk kepada proses perubahan dari sistem ekonomi dan industri yang bergantung kepada sumber daya alam yang tidak lestari kepada sistem yang lebih berkelanjutan dengan menekankan penggunaan sumber daya yang boleh diperbaharui, penjimatan tenaga, dan pengurangan jejak karbon. Di Malaysia, terutamanya di negeri Terengganu Darul Iman, otonomi dalam pengurusan sumber alam dan dasar pembangunan memainkan peranan penting dalam mencapainya. (Zaili dkk, 2020)

Dalam konteks ini, Otonomi Strategi Terbuka (OST) merujuk kepada pendekatan di mana pemerintah negeri dapat membuat keputusan secara bebas dan terbuka dengan melibatkan pelbagai pihak berkepentingan, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan NGO dalam merancang dan melaksanakan strategi peralihan hijau. Konsep ini penting kerana ia memberi ruang untuk kreativiti dan inovasi dalam menyelesaikan cabaran-cabaran alam sekitar dan ekonomi yang dihadapi oleh negeri tersebut. (Muktiali dkk, 2018)

Otonomi Strategi Terbuka (OST) memberi tumpuan kepada pendekatan yang lebih inklusif, di mana keputusan strategik dibuat dengan melibatkan pelbagai pihak yang



berbeza. Model ini tidak hanya memberi kuasa kepada pemerintah negeri, tetapi juga memberi ruang untuk sektor swasta, masyarakat, dan pelbagai pihak berkepentingan untuk menyumbang idea, inovasi, dan sumber daya dalam merancang masa depan yang lebih hijau. Beberapa ciri utama OST dalam konteks peralihan hijau Terengganu termasuk:

- **Pendekatan Terbuka dan Kolaboratif:** OST memfokuskan kepada kerjasama antara pihak berkuasa tempatan, masyarakat, sektor swasta, dan akademik. Ini penting untuk mendapatkan pelbagai perspektif dan pengetahuan dalam membangunkan polisi dan projek hijau yang lebih efektif.
- **Pemberdayaan Komuniti:** Komuniti tempatan harus dilibatkan dalam proses perancangan dan pelaksanaan projek peralihan hijau. Dengan mendengar pandangan masyarakat, strategi yang lebih relevan dan berkesan dapat dilaksanakan.
- **Pemanfaatan Teknologi Hijau:** Kerajaan negeri boleh memberi insentif kepada syarikat dan individu untuk mengadopsi teknologi hijau, seperti penggunaan tenaga suria, kenderaan elektrik, dan pembinaan bangunan mesra alam.
- **Transparansi dalam Proses Keputusan:** Mengamalkan proses yang telus dalam pembentukan polisi dan pelaksanaan projek peralihan hijau untuk memastikan semua pihak dapat memberikan input yang konstruktif dan memiliki rasa tanggungjawab bersama.

#### METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan untuk menawarkan solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Setibanya dilokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tim melaksanakan observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua pengusul dan anggota tim untuk melihat lebih dekat permasalahan yang ada.
2. Rapat dengan ketua, anggota pengusul serta mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas antar tim, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul maupun mitra, serta jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Melaksanakan penyuluhan tentang potensi Otonomi Strategi Terbuka dalam mempersiapkan Green Transition yang dilakukan oleh anggota tim pengusul yang berkompeten dan mampu memberikan pendampingan kepada mitra.
4. Melaksanakan pendampingan mengenai pentingnya menyusun strategi kepada generasi muda untuk mengembangkan Otonomi Strategi Terbuka sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pemanasan global.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi oleh ketua dan seluruh anggota tim mengenai hasil kegiatan pengabdian, untuk melihat sesuai atau tidaknya solusi-solusi yang diberikan kepada mitra.
6. Melakukan rapat seluruh anggota tim pengusul mengenai hasil evaluasi kegiatan pengabdian.
7. Membuat laporan hasil pelaksanaan pengabdian dalam bentuk luaran yakni jurnal dan dokumentasi.

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan cara ikut serta dalam rapat perencanaan, pada saat penentuan solusi-solusi dari permasalahan serta pada saat



pelaksanaan kegiatan. Kemudian mitra juga ikut serta dalam hal monitoring evaluasi hasil kegiatan pengabdian, apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan akan menjawab ataupun menyelesaikan masalah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara menilai kesesuaian pencapaian indikator yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan pengabdian dan telah disetujui oleh mitra yang telah dipilih.

Tugas dan peran dari anggota sangat penting untuk melihat kesesuaian dengan keahlian maupun kepakaran terhadap tugas yang telah diberikan, yaitu:

1. Ketua pengusul bertugas membuat rancangan proposal pengabdian, melakukan observasi langsung kepada mitra, membangun komunikasi langsung terhadap mitra, memimpin pelaksanaan kegiatan pengabdian dan bertanggung jawab dalam hal penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian.
2. Anggota pengusul bertugas untuk membantu ketua untuk melakukan observasi kepada mitra, membantu pelaksanaan teknis pengabdian di lapangan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengabdian secara umum, bertanggung jawab dalam hal pengelolaan administrasi kegiatan pengabdian dan membantu penyusunan laporan hasil pengabdian.
3. Mahasiswa bertugas menjadi asisten lapangan dalam hal pelaksanaan penyuluhan ataupun pendampingan kepada mitra serta dalam hal pengadaan barang yang diperlukan untuk penyelesaian masalah mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Internasional dengan judul " Otonomi Strategi Terbuka (Ost) Dalam Mempersiapkan Green Transition Di Negara Bagian Trengganu Darul Iman, Malaysia", program pengabdian Internasional kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik. Program ini didukung oleh banyak pihak, termasuk pemerintah kampung Telaga Daing, masyarakat kampung, dan pihak Universiti Sultan Zainal Abidin. Sebagai lanjutan dari kerja sama internasional, Universitas Islam Riau (UIR) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) melakukan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian internasional ini terdiri dari berbagai tim, masing-masing dengan tugas dan fokus yang berbeda. Program dilaksanakan di Lambo Sari, Jalan Ketapang, Kampung Telaga Daing, Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia, dari hari Selasa hingga Rabu, tanggal 7 hingga 8 Oktober 2024.

Kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan yang dilaksanakan di Aula Lambo Sari. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan dokumentasi. Untuk ketercapaian kegiatan pengabdian, tim pengabdian memanfaatkan waktu seefektif mungkin dimana setelah memberikan materi tim pengabdian memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab. Dalam diskusi tergambar berbagai permasalahan terjadi dan pemberian solusi terhadap masalah yang dihadapi. Acara sosialisasi dan pelatihan secara seremoni ditutup dengan saling memberi cenderamata sebagai bentuk kenang-kenangan dan keberlanjutan komitmen baik dari UniSZA, Pejabat Pemerintah Kampung Telaga Daing dan Universitas Islam Riau.





Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Internasional dan Masyarakat Kampung Telaga Daing, Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malaysia

Green transition merupakan konsep penting dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mengintegrasikan kesadaran lingkungan dalam aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Artikel ini membahas penerapan Otonomi Strategi Terbuka (OST) dalam mendorong green transition di Terengganu, Malaysia. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan serta pemanfaatan teknologi hijau. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep green transition dan strategi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Sambutan dari ketua Pengabdian



Gambar.3. Peserta pengabdian

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya green transition, antara lain, Peningkatan Pemahaman yaitu masyarakat lebih memahami konsep green transition dan manfaatnya bagi lingkungan serta perubahan perilaku yang menjadi adanya inisiatif masyarakat dalam mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang lebih baik dan juga

kolaborasi yang terjalin antara kerja sama antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Terengganu.

Green transition dan digital sangat penting untuk memastikan kesejahteraan planet ini dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan teknologi sangat penting untuk mencapai stabilitas ekonomi dan sosial yang akan memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan tanpa merusak lingkungan



Gambar 4. Foto Sesi Diskusi tinjau lapangan Tim Pengabdian Masyarakat Internasional dan Masyarakat Kampung Telaga Daing, Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malaysia

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

**Pertama**, untuk mengatasi permasalahan terhadap rendahnya SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga memperlambat akan pembangunan dalam otonomi strategi terbuka dalam mempersiapkan green transition ditawarkan solusi yaitu melaksanakan penyuluhan kepada mitra tentang otonomi strategi terbuka dalam mempersiapkan green transition, merupakan mindset yang harus masyarakat miliki, sangat penting untuk memastikan kesejahteraan disekitaran negeri Terengganu ini dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan teknologi sangat penting untuk mencapai stabilitas ekonomi dan sosial yang akan memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan tanpa merusak lingkungan namun tetap dikemas dengan baik sesuai dengan budaya di Negeri Terengganu.

**Kedua**, untuk mengatasi permasalahan terhadap Kecenderungan masyarakat tertutup akan informasi dan teknologi dan masih kuatnya nilai-nilai kebudayaan yang dipegang teguh dan tidak mau mengalami pergeseran perubahan modernisasi. Dengan permasalahan ini yang perlu di berikan saran dengan melaksanakan penyuluhan kepada mitra tentang pentingnya mengeksplorasi ide dan kreativitas kepada setiap masyarakat yang ingin mengembangkan desa. Hal ini penting karena generasi muda memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan berlandaskan green transition baik melalui karyanya, cara berfikir, kecakapan dalam teknologi serta semangatnya, hal ini akan membuat pola pikir serta kreatifitas yang dimilikinya

menciptakan masyarakat dengan tingkat kebudayaan tinggi dan siap menerima perubahan modernisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya.

Otonomi Strategi Terbuka (OST) memberi tumpuan kepada pendekatan yang lebih inklusif, di mana keputusan strategik dibuat dengan melibatkan pelbagai pihak yang berbeda. Model ini tidak hanya memberi kuasa kepada pemerintah negeri, tetapi juga memberi ruang untuk sektor swasta, masyarakat, dan pelbagai pihak berkepentingan untuk menyumbang idea, inovasi, dan sumber daya dalam merancang masa depan yang lebih hijau. Beberapa ciri utama OST dalam konteks peralihan hijau Terengganu termasuk:

1. Pendekatan Terbuka dan Kolaboratif: OST memfokuskan kepada kerjasama antara pihak berkuasa tempatan, masyarakat, sektor swasta, dan akademik. Ini penting untuk mendapatkan pelbagai perspektif dan pengetahuan dalam membangunkan polisi dan projek hijau yang lebih efektif.
2. Pemberdayaan Komuniti: Komuniti tempatan harus dilibatkan dalam proses perancangan dan pelaksanaan projek peralihan hijau. Dengan mendengar pandangan masyarakat, strategi yang lebih relevan dan berkesan dapat dilaksanakan.
3. Pemanfaatan Teknologi Hijau: Kerajaan negeri boleh memberi insentif kepada syarikat dan individu untuk mengadopsi teknologi hijau, seperti penggunaan tenaga suria, kenderaan elektrik, dan pembinaan bangunan mesra alam.
4. Transparansi dalam Proses Keputusan: Mengamalkan proses yang telus dalam pembentukan polisi dan pelaksanaan projek peralihan hijau untuk memastikan semua pihak dapat memberikan input yang konstruktif dan memiliki rasa tanggungjawab bersama.

Langkah-langkah yang boleh Diambil untuk Mengimplementasikan OST dalam Green Transition di Terengganu haruslah lebih fokus dan menyesuaikan kembali dengan kondisi yang terkini terkait daerah yang yang menjadi tujaun di laksanakan OST dalam Green Trabsition tersebut seperti:

1. Pembangunan Infrastruktur Hijau: Terengganu boleh memperkenalkan inisiatif seperti penggunaan tenaga solar di bangunan kerajaan, mempromosikan pengangkutan awam hijau, serta membina kawasan hijau yang lebih banyak di kawasan bandar.
2. Mewujudkan Ekosistem Keusahawanan Hijau: Terengganu boleh menggalakkan pembangunan perniagaan hijau dengan memberi insentif kepada usahawan untuk memulakan perniagaan yang berfokus pada teknologi hijau, pengurusan sisa, dan produk berasaskan sumber yang lestari.
3. Mengadakan Program Kesedaran Alam Sekitar: Melalui OST, kerajaan negeri boleh mengadakan program kesedaran di kalangan rakyat mengenai kepentingan peralihan hijau, termasuk kempen penjimatan tenaga dan pengurangan sisa.
4. Pemantauan dan Penilaian Berterusan: Terengganu perlu mempunyai sistem pemantauan yang berkesan untuk menilai impak peralihan hijau, serta menilai kemajuan dan cabaran yang dihadapi sepanjang perjalanan ini.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian International berjudul "Otonomi Strategi Terbuka (Ost) Dalam Mempersiapkan Green Transition Di Negara Bagian Trengganu



Darul Iman, Malaysia" telah berjalan dengan baik. Program ini didukung oleh pemerintah kampung Telaga Daing, masyarakat setempat, dan Universiti Sultan Zainal Abidin. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan di Aula Lambo Sari, diikuti dengan sosialisasi, pelatihan, dan dokumentasi. Tim pengabdian memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab, mengidentifikasi masalah, dan menawarkan solusi. Acara ditutup dengan saling memberi cenderamata sebagai kenang-kenangan.

Green transition adalah konsep penting dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mengintegrasikan kesadaran lingkungan dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai green transition dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat lebih memahami konsep ini dan menunjukkan perilaku baru seperti inisiatif dalam menggunakan teknologi ramah lingkungan dan kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah.

Teknologi sangat penting untuk mencapai stabilitas ekonomi dan sosial serta pertumbuhan berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan, beberapa solusi ditawarkan. Pertama, untuk meningkatkan SDM yang rendah, diadakan penyuluhan tentang Otonomi Strategi Terbuka (OST) yang harus dipahami masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Kedua, untuk mengatasi kecenderungan masyarakat yang tertutup terhadap informasi dan teknologi, penyuluhan penting dilakukan agar masyarakat bisa mengembangkan desa dengan kreativitas, yang akan membantu mengadopsi perubahan modernisasi tanpa kehilangan nilai budaya.

OST lebih inklusif, melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan strategik. Ciri utama OST di Terengganu meliputi pendekatan kolaboratif, pemberdayaan komunitas, pemanfaatan teknologi hijau, dan transparansi dalam keputusan. Langkah-langkah implementasi OST dalam green transition di Terengganu termasuk pembangunan infrastruktur hijau, menciptakan ekosistem keusahawanan hijau, mengadakan program kesadaran lingkungan, dan melakukan pemantauan berkelanjutan untuk menilai dampak dan kemajuan peralihan hijau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian ini, kepada Fakultas Sosial Sains Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin yang sudah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini sebagai salah satu bentuk tindak lanjut Kerjasama antar institusi, kepada pemerintah dan masyarakat Kampung Telaga Daing, Kuala Terengganu yang sudah bersedia menerima dengan baik tim pengabdian, serta kepada pengelola Sanggar Lambosari yang sudah banyak memberikan fasilitas kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Pemerintahan Dan Otonomi. 2019. Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Solok Selatan. Indonesia.
- Gurbo, Marina. (2017). Why are Sustainable Development Goals Important?. [https://idfi.ge/en/why\\_does\\_sdgs\\_matter](https://idfi.ge/en/why_does_sdgs_matter).



- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia , respon dan perhatian pemerintah terhadap agenda 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan kebijakan yang lebih terfo. Entita, 2(1), 97–119.
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Kementerian PPN.
- Makhmudi, D. P., & Muktiali, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Plpbk Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. Jurnal Pengembangan Kota, 6(2), 108. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.108-117>.
- Purwadi, A. (2013). Harmonisasi Pengaturan Perencanaan Pembangunan Antara Pusat Dan Daerah Era Otonomi Daerah. Perspektif, 18(2), 86. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v18i2.117>
- Renoati, R. (2003). Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa pada Era Otonomi Daerah dalam Rangka Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. In Mimbar Hukum (Vol. 3, Issue 43, pp. 101–115). <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2808>
- Zaili, R., Adianto, & Dadang, M. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Dalam Bingkai Otonomi Daerah. In Taman Karya. TAMAN KARYA.

